

# Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SD Negeri 43/IV Kota Jambi Menggunakan Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis)

Lisa Andary<sup>1\*</sup>, Indriyani<sup>2</sup>, Ugi Nugraha<sup>3</sup>

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia

Email: [andarylisa@gmail.com](mailto:andarylisa@gmail.com)<sup>1</sup>, [indriyani@unja.ac.id](mailto:indriyani@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [ugi.nugaraha@unja.ac.id](mailto:ugi.nugaraha@unja.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstract

*Reading is an activity aimed at obtaining various types of information from written texts. It involves a cognitive process to comprehend the content of the text being read. Thus, reading goes beyond merely observing collections of letters that form words, phrases, sentences, paragraphs, or discourses. It is an active process of understanding and interpreting meaningful symbols or written signs, enabling the reader to grasp the message intended by the author. Reading is a skill that can be enhanced using appropriate approaches, techniques, strategies, and methods tailored to specific reading objectives. For instance, a study aimed to improve the reading ability of third-grade students at SDN 43/IV in Jambi City utilized the Synthetic Analysis Structure (SAS) method. This research, designed as classroom action research, was conducted in two cycles, each comprising two sessions. Data collection methods included observations and tests, while data analysis focused on individual and collective achievement levels. The findings revealed that the application of the SAS method significantly improved the students' early reading abilities. In the first cycle, the students achieved a reading proficiency rate of 40%, which increased to 82% in the second cycle. This indicates a 42% improvement in reading ability from cycle I to cycle II, demonstrating the effectiveness of the SAS method in enhancing reading skills among third-grade students at SDN 43/IV Jambi City during the 2024/2025 academic year.*

*Keywords: SAS (Synthetic Analysis Structure), Beginner Reading, Elementary School*

## Abstrak

Membaca adalah aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks. Kegiatan ini melibatkan proses berpikir untuk memahami makna dari teks yang dibaca. Oleh karena itu, membaca bukan hanya sekadar melihat rangkaian huruf yang membentuk kata, frasa, kalimat, paragraf, atau wacana, tetapi juga merupakan proses memahami dan menafsirkan simbol, tanda, atau tulisan yang memiliki arti, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca. Kemampuan membaca tidak langsung dimiliki oleh siswa, melainkan perlu dilatih melalui latihan yang intensif dan rutin. Membaca adalah proses yang bisa ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan, teknik, strategi, dan metode yang tepat sesuai dengan tujuan membaca. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 43/IV Kota Jambi adalah dengan menerapkan metode Struktur Analisis Sintesis (SAS). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes, sementara analisis data dilakukan dengan mengukur ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas III di SD Negeri 43/IV Kota Jambi pada tahun ajaran 2024/2025. Pada siklus I, tingkat ketuntasan membaca siswa mencapai 40%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82%. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 42% dalam kemampuan membaca siswa dari siklus I ke siklus II.

**Kata Kunci:** SAS (Struktur Analisis Sintesis), Membaca Permulaan, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam pembelajaran, terdapat interaksi antara guru dan siswa. Interaksi ini dianggap optimal apabila melibatkan hubungan yang komprehensif, yaitu antara guru dan seluruh siswa, antara siswa dan guru, antara siswa satu dengan yang lain, antara siswa dengan materi dan media pembelajaran, serta antara siswa dengan dirinya sendiri. Semua interaksi tersebut bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama (Hidayat & Khotimah, 2019). Membaca merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari teks tertulis. Proses membaca melibatkan berpikir untuk memahami makna yang terkandung dalam teks. Oleh karena itu, membaca bukan sekadar melihat rangkaian huruf yang membentuk kata, frasa, kalimat, paragraf, atau wacana, tetapi lebih pada upaya memahami dan menafsirkan simbol, tanda, atau tulisan yang memiliki arti, sehingga pesan dari penulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Keterampilan membaca tidak diperoleh secara otomatis oleh siswa, melainkan harus dilatih melalui praktik yang rutin dan intensif. Membaca adalah sebuah proses yang dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan, teknik, strategi, dan metode yang sesuai dengan tujuan pembacaannya (Harianto, 2020).

Membaca memiliki peran yang sangat penting, sehingga setiap siswa perlu menguasai keterampilan ini. Dengan kemampuan membaca yang baik, siswa dapat lebih cepat dan akurat dalam memahami materi pelajaran dari berbagai sumber. Mengingat betapa pentingnya membaca bagi perkembangan siswa, guru memiliki tanggung jawab untuk mendorong siswa agar dapat membaca dengan benar dan selektif. Sebagai fasilitator, guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, yang mendukung berlangsungnya proses belajar yang optimal. Tujuan dari hal ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak pelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Karimah et al., 2024). Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah metode Struktur Analisis Sintetis (SAS). Metode ini sering diterapkan dalam pembelajaran membaca untuk siswa pemula. Proses pembelajaran membaca dengan metode ini dimulai dengan menyajikan kalimat dalam bentuk utuh, kemudian menganalisis kalimat tersebut, dan akhirnya mengembalikannya ke bentuk semula. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa membangun pemahaman tentang "kebermaknaan" dalam membaca teks (Wardiyati, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 November 2024 di SD Negeri 43/IV Kota Jambi, ditemukan bahwa pembelajaran membaca yang diterapkan masih menggunakan metode konvensional. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran membaca, yang disebabkan oleh kurangnya minat dan keterlibatan aktif mereka. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi siswa kelas III, di mana 70% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Menyikapi permasalahan tersebut, peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis). Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN 43/IV Kota Jambi dengan Menggunakan Pembelajaran SAS (Struktur Analisis Sintesis)."

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru sekaligus memberikan kontribusi, referensi, dan solusi terhadap masalah yang dihadapi peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 43/IV Kota Jambi, yang terletak di Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan selama pelaksanaan mata pelajaran IPAS pada semester pertama tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Proses tindakan kelas mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes, sementara analisis data dilakukan dengan mengukur ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan nilai siswa, dengan siswa dianggap tuntas jika memperoleh nilai  $\geq 70$  pada rentang 1–100. Kelas dinyatakan tuntas jika lebih dari 75% siswa dalam kelas mencapai nilai tuntas (Dewi et al., 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana peneliti bekerja sama dengan guru kelas sebagai pengamat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 43/IV Kota Jambi. Peneliti merancang proses pembelajaran dengan menerapkan metode SAS. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Data mengenai aktivitas pembelajaran dan pemahaman siswa dikumpulkan melalui lembar observasi, sementara peningkatan pemahaman siswa diukur dengan tes yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

#### 1. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2024 di SDN 43/IV Kota Jambi, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran membaca di kelas III. Dalam pembelajaran membaca permulaan, guru belum menggunakan metode SAS dan masih mengandalkan metode konvensional. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran oleh guru juga masih minim, sehingga hasil pembelajaran tidak optimal. Akibatnya, banyak siswa yang kurang aktif dalam membaca. Ketika guru memberikan pertanyaan terkait bacaan, hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjawab dengan benar, sementara banyak siswa lainnya kesulitan dalam menyusun kesimpulan dari bacaan tersebut. Pembelajaran yang berlangsung cenderung terpusat pada guru, dengan metode ceramah yang masih mendominasi. Hal ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas, yang akhirnya membuat mereka mudah merasa bosan dan kurang termotivasi. Data hasil belajar menunjukkan bahwa dari total siswa, 12 orang memperoleh nilai di bawah KKM, sementara hanya 8 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, dengan nilai tertinggi mencapai 71. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian akan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan metode SAS.

#### 2. Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan, masing-masing berdurasi 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan pertama diadakan pada hari Senin, 4 November 2024, dengan materi "Energi di Sekitar Kita". Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 6 November 2024, dengan materi "Sumber Energi di Sekitar Kita". Adapun tahapan-tahapan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

##### a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merancang proses pembelajaran dengan menerapkan metode SAS yang akan dilaksanakan dalam dua pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi:

1. Menentukan materi pembelajaran yang akan dibahas. Pada siklus I, materi utama adalah membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS, mencakup pencarian kalimat dalam bacaan, serta penerapan teknik membaca permulaan dengan metode SAS.
2. Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Menyusun instrumen pengumpulan data, yaitu lembar observasi untuk memantau aktivitas guru selama proses pembelajaran, lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa, serta soal pretest dan posttest yang akan diberikan kepada siswa.

##### b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, rencana pembelajaran yang telah disusun diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa setelah menggunakan metode SAS, dilakukan tes akhir (postes) pada pertemuan kedua di akhir pembelajaran dalam satu siklus.

###### 1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama berlangsung pada hari Senin, 4 November 2024, dengan durasi 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dibahas adalah "Energi di Sekitar Kita," dengan indikator pencapaian berupa kemampuan siswa memahami metode membaca permulaan menggunakan

metode SAS. Rincian kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, lalu guru bersama siswa berdo'a. Guru mengabsen kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada saat itu sesuai dengan indikator ketercapaian, serta memberikan motivasi dan penguatan semangat Nasionalisme kepada siswa.

b) Kegiatan inti

Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari, yaitu tentang energi. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Siswa mengamati media pembelajaran yang relevan dengan materi, kemudian berdiskusi mengenai topik tersebut menggunakan metode SAS dengan bimbingan guru. Setelah itu, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberikan penguatan atas jawaban yang disampaikan oleh perwakilan kelompok. Sebagai penutup, guru bersama siswa memajang hasil kerja kelompok di papan pajangan.

c) Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran, guru berdiskusi dengan siswa menarik kesimpulan serta memberi penguatan kepada siswa. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 6 November 2024 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi Energi dan Sumber Energi. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, lalu guru bersama siswa berdo'a. Guru mengabsen kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada saat itu sesuai dengan indikator ketercapaian, serta memberikan motivasi dan penguatan semangat Nasionalisme kepada siswa.

b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan sekitar materi yang akan dijelaskan, dalam hal ini yaitu sumber energi. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan, lalu Guru mengajak siswa berdiskusi berkaitan tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan metode SAS. Siswa bermain menyusun huruf, Huruf disusun membentuk kata. Kosakatanya berhubungan dengan sumber energi. Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya dengan bimbingan guru. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas. Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa perwakilan kelompok.

c) Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran, guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan serta memberi penguatan kepada siswa. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan observasi kemampuan membaca siswa secara langsung. Membaca siswa pada siklus 1 diamati ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode SAS yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Observer yang bertindak sebagai kolaborator peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan perkembangan dan kegiatan yang terjadi. Data kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Indikator aktivitas siswa yang diamati	Pencapaian		Rata-rata
		1	2	
1	Menyebutkan kalimat dengan tepat	45.75%	67.25%	56.5%
2	Memahami dan melafalkan kosakata dengan tepat	55.45%	50.55%	53%
3	Mengurai kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf	50%	47.45%	48.73%
4	Menggabungkan huruf-huruf yang telah di urai menjadi kalimat Kembali.	60.37%	53.35%	56.85%

5	Membaca Kembali bacaan yang telah disatukan menjadi kalimat	42.63%	44.45%	43.54%
	Rata-rata	58.57%	52.61%	51.72%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat siswa saat Menyebutkan kalimat dengan tepat pada pertemuan pertama yaitu 45.75%, begitu juga pada pertemuan ke dua yaitu 67.25%. Pada indikator ini, beberapa siswa telah mampu menyebutkan kalimat dengan tepat pada pertemuan pertama dilanjutkan dengan pertemuan kedua yang mengalami peningkatan.

Kemudian pada indikator memahami dan melafalkan kosakata dengan tepat, di pertemuan pertama 55.45% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 50.55%. Sebagian besar siswa sudah mulai mampu untuk memahami dan melafalkan kosakata dengan tepat.

Indikator ketiga yaitu Mengurai kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf. Pada pertemuan pertama 50% dan pada pertemuan kedua yakni 47.45%. Disini siswa masih tampak kesulitan untuk Mengurai kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf.

Kemudian pada indikator selanjutnya yaitu Menggabungkan huruf-huruf yang telah diurai menjadi kalimat kembali. Pada pertemuan pertama 60.37% dan pada pertemuan kedua terdapat kesamaan yaitu 53.35%. Hal ini dikarekan siswa banyak yang tidak bersungguh-sungguh dalam Menggabungkan huruf-huruf yang telah diurai menjadi kalimat kembali.

Pada indikator kelima membaca kembali bacaan yang telah disatukan menjadi kalimat. Di pertemuan pertama 42.63% kemudian dilanjutkan dengan pertemuan kedua 44.45%. Pada indikator ini siswa sudah mulai mampu membaca kembali bacaan yang telah disatukan menjadi kalimat. Ditunjukkan dengan persentase yang seimbang antan pertemuan pertama dan kedua.

Secara umum dari kelima hasil tahap kegiatan kemampuan membaca siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum berlangsung dengan baik dan belum mencapai target yang ditetapkan, karena hasil jumlah rata rata hanya sebesar 51.72%. Hal ini disebabkan karena selama pelaksanaan siklus I siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang telah diterapkan di kelas dengan menggunakan metode SAS. Untuk itu perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Penilaian kemampuan membaca siswa pada kemampuan mengerjakan soal postest yang sudah diberikan oleh guru kepada siswa kelas III dengan jumlah siswa 20 orang pada siklus I. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah.

#### d. Refleksi Siklus I

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Tingkat kelulusan siswa pada postest sebesar 40%.
- 2) Sebagian besar siswa masih kurang serius memperhatikan ketika guru menerangkan.
- 3) Siswa masih kurang antusias dalam mengerjakan tugas dengan adanya metode belajar yang baru.
- 4) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran kepada siswa.

Berdasarkan refleksi dari siklus I diatas yang masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yakni:

- 1) Memberikan penjelasan tidak terlalu cepat agar mudah dimengerti oleh siswa.
- 2) Guru harus lebih pandai dalam menguasai kelas dan siswa.
- 3) Guru dapat memberikan reward berupa tambahan nilai kepada siswa yang aktif agar memacu semangatnya dalam belajar.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasarkan pada pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan. Hanya saja pada siklus ini guru lebih menekankan pada materi yang merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memantau kesulitan siswa dan ada beberapa tambahan yang perlu disiapkan yaitu reward (hadiah) yang akan diberikan diakhir pertemuan siklus II bagi siswa yang aktif. Materi dalam siklus II yaitu Energi dan Perubahan Sumber Energi.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, di pertemuan akhir dilakukan uji tes (postest) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah adanya tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS.

- 1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 November 2024 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi materi Energi dan Perubahan sumber energi. Indikator yang ingin dicapai adalah siswa dapat mengetahui metode membaca permulaan dengan metode SAS. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, lalu guru bersama siswa berdo'a. Guru mengabsen kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada saat itu sesuai dengan indikator ketercapaian, serta memberikan motivasi dan penguatan semangat Nasionalisme kepada siswa.

b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan sekitar materi yang akan dijelaskan, dalam hal ini yaitu sumber energi. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan, lalu Guru mengajak siswa berdiskusi berkaitan tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan metode SAS. Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya dengan bimbingan guru. Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas. Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa.

c) Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran, guru bersamasama dengan siswa menarik kesimpulan serta memberi penguatan kepada siswa. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 November 2024 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi Energi dan Perubahan Sumber Energi. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, lalu guru bersama siswa berdo'a. Guru mengabsen kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada saat itu sesuai dengan indikator ketercapaian, serta memberikan motivasi dan penguatan semangat Nasionalisme kepada siswa.

b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan sekitar materi yang akan dijelaskan, dalam hal ini yaitu sumber energi. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan, lalu Guru mengajak siswa berdiskusi berkaitan tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan metode SAS. Siswa bermain menyusun huruf, Huruf disusun membentuk kata. Kosa katanya berhubungan dengan sumber energi. Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya bimbingan guru. dengan Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas. Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa perwakilan kelompok.

c) Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran, guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan serta memberi penguatan kepada siswa. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Pengamatan

Dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa pada siklus II ini dirangkum dalam lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti dan guru kelas sebagai observernya. Adapun data aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Indicator aktivitas siswa yang diamati	Pencapaian		Rata-rata
		1	2	
1	Menyebutkan kalimat dengan tepat	78.75%	87.25%	83%
2	Memahami dan melafalkan kosakata dengan tepat	79.55%	87.45%	83.5%
3	Mengurai kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf	88.25%	77.45%	82.85%
4	Menggabungkan huruf-huruf yang telah di urai menjadi kalimat Kembali.	80.37%	83.35%	81.86%
5	Membaca Kembali bacaan yang telah disatukan menjadi kalimat	87.45%	73.63%	80.54%
	Rata-rata	81.69%	83.01%	82.35%

Berdasarkan tabel dan grafik pada siklus II di atas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama, persentase siswa yang mampu menyebutkan kalimat dengan tepat mencapai 78,75%, sementara pada pertemuan kedua, angka ini meningkat menjadi 87,25%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu menyebutkan kalimat dengan tepat seiring berjalannya waktu. Untuk indikator memahami dan melafalkan kosakata dengan tepat, pada pertemuan pertama, persentase mencapai 79,55%, dan pada pertemuan kedua, meningkat menjadi 87,45%. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat memahami dan melafalkan kosakata dengan tepat. Pada indikator ketiga, yaitu mengurai kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf, pada pertemuan pertama persentasenya adalah 77,45%, dan pada pertemuan kedua, meningkat menjadi 88,55%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup baik dalam mengurai kalimat menjadi elemen-elemen lebih kecil.

Indikator berikutnya, yaitu menggabungkan huruf-huruf yang telah diurai menjadi kalimat kembali, menunjukkan persentase 80,37% pada pertemuan pertama, dan meningkat menjadi 83,35% pada pertemuan kedua. Sebagian besar siswa sudah memahami cara menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi kalimat. Pada indikator kelima, yang mengukur kemampuan membaca kembali bacaan yang telah disatukan menjadi kalimat, pada pertemuan pertama tercatat 73,63%, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,45%. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat membaca kembali bacaan yang telah disatukan menjadi kalimat dengan lebih baik.

Penilaian kemampuan membaca siswa melalui soal posttest yang diberikan oleh guru kepada 20 siswa kelas III di akhir siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah.

NO	Keterangan	Siklus II	Persentase %
1	Skor tertinggi	20	100%
2	Skor terendah	0	-
3	Rata-rata		82.35
4	Tingkat ketuntasan		82%

#### d. Refleksi siklus II

Dari hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus II didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan metode SAS sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sehingga disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Siswa menjadi antusias dan bersemangat dalam mengerjakan tugas dengan adanya metode SAS ini. Sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan dan serius memperhatikan guru ketika sedang dijelaskan.
- 2) Siswa lebih aktif karena adanya reward (hadiah) yang akan diberikan oleh guru.
- 3) Adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dan hasil belajar siswa yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi diadakan siklus berikutnya.

#### Pembahasan

##### 1. Analisis data penggunaan metode SAS pada siklus I dan Siklus II

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam membaca siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Indikator aktivitas siswa yang diamati	Pencapaian		Rata-rata
		Siklus I	Siklus II	
1	Menyebutkan kalimat dengan tepat	56.5%	83%	69.75%
2	Memahami dan melafalkan kosakata dengan tepat	53%	83.5%	68.25%
3	Mengurai kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf	48.73%	82.85%	65.79%
4	Menggabungkan huruf-huruf yang telah di urai menjadi kalimat Kembali.	56.85%	81.86%	69.36%
5	Membaca Kembali bacaan yang telah disatukan menjadi kalimat	43.54%	80.54%	62.04%
	Rata-rata	51.72%	82.35%	67.04%

Berdasarkan hasil tabel diatas, aktivitas siswa etika proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS mengalami banyak peningkatan. Pada siklus I rata-rata aktivitas sebesar 51,72%. Pada siklus 1 ini, siswa masih dalam penyesuaian dengan kondisi belajar yang baru. Banyak siswa yang belum tertarik dengan metode baru yang disampaikan oleh guru.

Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82.35%. Hal ini dikarenakan siswa sudah beradaptasi dengan metode belajar yang disampaikan oleh guru, siswa juga sudah mulai semangat dan aktif belajar karena sudah mulai tertarik dengan metode yang disampaikan oleh guru.

## 2. Analisis data hasil belajar siklus I dan II

Dari hasil penelitian dengan 2 siklus yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar siswa kelas III dengan menggunakan metode pembelajaran SAS (Struktur Analisis Sintesis).

NO	Keterangan	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Skor tertinggi	-	20
2	Skor terendah	20	-

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 40%. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II ini dikarenakan beberap hal sebagai berikut.

- a. Metode belajar yang baru dan lebih menarik serta tidak monoton sehingga siswa senang, antusias dan fokus ketika proses pembelajaran.
- b. Peningkatan aktivitas siswa sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Penggunaan metode metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III. Dengan ketuntasan kemampuan membaca siswa pada siklus I sebesar 40% dan pada siklus II sebesar 80%. Jadi dari siklus I ke siklus II kemampuan membaca siswa meningkat sebesar 40%.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada universitas nurul huda yang sudah mau menerima artikel yang kami buat untuk di terbitkan, dan terimakasih kepada dosen pengampu yang sudah membimbing peneliti sampai menyelesaikan tugasnya dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. K., Rizal, M. S., Ardhian, D., Hardinata, V., Lestari, Y. D., & Kelas, P. T. (2017). *Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru Smp*. 2(2), 7–17.
- Hariato, E. (2020). "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). *Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan*. 02, 10–15.
- Karimah, A., Alfatikarahma, N., & Fauziah, A. (2024). *Studi Literatur : Peran Penting Literasi Membaca Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar Pengetahuan Yang Dimiliki . Meskipun Akses Terhadap Referensi Semakin Mudah , Banyak Siswa Oleh Peserta Didik Untuk Menghadapi Konsekuensi Perkembangan Teknologi Informasi Yang*. 5(1), 623–634.
- Wardiyati, H. (2019). *Jurnal Pajar ( Pendidikan Dan Pengajaran ) Volume 3 Nomor 5 September 2019* | Issn Cetak : 2580 - 8435 | Issn Online : 2614 - 1337 Doi : <http://dx.doi.org/10.33578/Pjr.V3i5.7837> Hery Wardiyati Pembelajaran Bahasa Indonesia Memiliki Empat Komponen Keterampilan Berbahasa . ( Sd ) Memegang Peranan Penting Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Siswa , *Jurnal Pajar ( Pendidikan Dan Pengajaran ) Volume 3 Nomor 5 September 2019* | Issn Cetak : 2580 - 8435 | Issn Online : 2614 - 1337 Doi : <http://dx.doi.org/10.33578/Pjr.V3i5.7837>